

## **Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 3 Bitung**

**Jonathan Deske Solang<sup>1</sup>, Deitje A. Katuuk<sup>2</sup>, Marthinus Krowin<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Manado*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2023 di SMA Negeri 3 Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X (sepuluh) berjumlah 110 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan penentuan ukuran sampel dengan tiga variabel dikalikan 10 sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 30 siswa. Berdasarkan data hasil belajar diketahui bahwa rata-rata siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 65 mencapai 60 siswa dari total sebanyak 120 siswa atau sebesar 50%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fisika pada siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bitung kurang optimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan analisis yang dilakukan adalah analisis regresi dan korelasi, analisis ini digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan yang terakhir, tingkat pendapatan orang tua dan motivasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendapatan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar, Siswa SMA Negeri 3 Bitung.

Copyright (c) 2023 Jonathan Deske Solang

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [solang.jonathan@gmail.com](mailto:solang.jonathan@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan seseorang melalui proses pembelajaran, pelatihan, bimbingan dan pengajaran sehingga menghasilkan individu atau makhluk sosial yang bertanggung jawab. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan atau setiap waktu untuk mendapatkan suatu perubahan secara terus menerus. Pendidikan dapat dilakukan di

mana saja suatu individu atau kelompok berada baik itu di sekolah, rumah, tempat ibadah, pasar, bengkel, dan berbagai tempat lain yang memungkinkan adanya ilmu baru yang didapatkan. Saat ini pendidikan bisa didapatkan di mana saja melalui berbagai sumber baik itu individu/kelompok yang lebih berpengalaman ataupun melalui media elektronik, cetak, online dan sebagainya.

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan berdirinya negara Republik Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tujuan ini dipandang sebagai salah satu cara memajukan kualitas kehidupan dalam berbangsa dan bernegara yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Walau demikian masih ditemukan berbagai masalah dalam proses pendidikan termasuk didalamnya hasil belajar siswa yang sangat rendah. Hasil belajar dapat menjadi salah satu patokan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Anni (2006) mengatakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik itu kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktifitas belajar”.

SMA Negeri 3 Bitung adalah sekolah menengah atas yang terletak di Pulau Lembeh Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. SMA Negeri 3 Bitung mempunyai siswa sebanyak 120 siswa pada kelas X. Adapun hasil belajar mata pelajaran Fisika pada siswa Kelas X masih tergolong sangat rendah dengan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 22 orang. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika Kelas X di SMA Negeri 3 Bitung.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar

| Kelas     | Jumlah Siswa | Jumlah siswa di bawah KKM | Presentase siswa di bawah KKM |
|-----------|--------------|---------------------------|-------------------------------|
| X-E1      | 30           | 16                        | 53%                           |
| X-E2      | 30           | 14                        | 47%                           |
| X-E3      | 30           | 17                        | 57%                           |
| X-E4      | 30           | 13                        | 43%                           |
| Rata-rata |              |                           | 50%                           |

Sumber: SMA Negeri 3 Bitung

Berdasarkan data hasil belajar di atas diketahui bahwa rata-rata siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 65 mencapai 60 siswa dari total sebanyak 120 siswa atau sebesar 50%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fisika pada siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bitung kurang optimal.

Hasil belajar yang rendah tersebut mengindikasikan adanya suatu masalah. Purwanto (2013:49) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Menurut Rifa’I dan Cathariana (2011:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Anni (2011:15) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:20) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Dari beberapa pendapat para ahli dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian perubahan perilaku karena adanya proses belajar yang dilakukan oleh suatu individu. Menurut Slameto (2015:53-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yakni jasmani (kesehatan, cacat tubuh), psikologi (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, sekolah dan Masyarakat. Penilaian hasil belajar merupakan ukuran untuk menentukan nilai suatu objek berdasarkan kriteria penilaian tertentu atau suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrumen tes maupun non tes (Mewengkang:2022). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2005 Pasal 16 Ayat 1 dan 2, indikator hasil belajar meliputi:

1. Nilai Ulangan Harian
2. Nilai Ujian Tengah Semester
3. Nilai Ujian Akhir Semester

Selain itu yang disebutkan sebelumnya, pendapatan orang tua atau keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan erat kaitannya dengan manajemen pembiayaan dalam kelangsungan pendidikan. Salah satu pihak yang mempunyai pengaruh adalah orang tua. Seperti halnya yang dikatakan Katuuk: 2014 bahwa orang tua sebagai stakeholders utama dalam pendidikan anaknya perlu melibatkan diri dalam upaya meningkatkan kemampuan anak. Tingkat pendapatan orang tua erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, juga membutuhkan fasilitas belajar yang semuanya bisa terpenuhi apabila tingkat pendapatan orang tua di atas rata-rata. Mayoritas masyarakat di Pulau Lembeh memiliki pekerjaan sebagai nelayan yang hasil penangkapan ikan tidak menentu bahkan harus menyesuaikan dengan keadaan iklim setempat. Walaupun dengan adanya pendidikan secara gratis yang diselenggarakan oleh sekolah tapi ternyata masih banyak kebutuhan lainnya yang harus dibiayai oleh orang tua seperti biaya transportasi ke sekolah, penyelesaian tugas mata pelajaran, biaya praktikum, dan lain sebagainya. Hal ini menimbulkan persoalan seperti siswa tidak hadir di sekolah, tugas mata pelajaran yang terbengkalai, dan praktikum yang terabaikan.

Menurut Slameto (2010:63), keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Sedangkan fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga belajar anak juga akan terganggu. Akibatnya anak tidak akan fokus dalam proses pembelajaran. Pendidikan memerlukan uang tidak hanya untuk uang sekolah namun juga untuk pakaian, buku, transportasi, dan lainnya Nasution (2010:31). Sadalia (2012), menyatakan pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil dari usaha. Jadi tingkat pendapatan orang tua yaitu jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima oleh orang tua (ayah dan ibu) atas suatu pekerjaan yang dilakukan.

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
  - a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang
  - b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan, dan kerajinan rumah.
  - c) Hasil intervensi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu: Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi

Tidak kalah pentingnya juga adalah motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para peserta didik. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting yang memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil yang lebih baik.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasilnya akan menjadi optimal, akalu ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Indikator motivasi belajar menurut Sadirman (2011:83) yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru-guru di SMA Negeri 3 Bitung ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kurang semangat dalam belajar sangat terlihat saat proses pembelajaran di kelas yang ditandai banyaknya siswa yang mengantuk. Beberapa siswa sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang motivasi belajar siswa yang sangat rendah. sepele seperti terlambat bangun tidur. Hal lainnya juga ketika siswa kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. Penyebab-penyebab tersebut di atas menunjukkan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain tingkat pendapatan orang tua di bawah rata-rata, lingkungan tempat tinggal yang kotor, tidak tertata rapih, susah jaringan internet, jauh dari pusat kota, serta transportasi yang tidak memadai, lingkungan teman sebaya yang sebagian besar putus sekolah, pengangguran dan dipengaruhi oleh pergaulan bebas dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

Sedangkan analisis dilakukan melalui analisis regresi dan korelasi, analisis ini digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Bitung ( $Y$ )

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2023 di SMA Negeri 3 Bitung. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 3 Bitung dengan jumlah 110 siswa. Menurut Rescoe dalam (Sugiyono, 2013:90) bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan penentuan ukuran sampel dengan tiga variabel dikalikan 10, sehingga  $10 \times 3 = 30$  siswa.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono. 2018). Angket yang akan digunakan peneliti berupa pernyataan positif dan negatif dengan alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan lima alternatif jawaban ini responden diharapkan memilih sesuai dengan keadaannya masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan selama belajar di SMA Negeri 3 Bitung. Teknik peneliti gunakan untuk mengetahui Tingkat Pendapatan Orang Tua, Motivasi Belajar dilakukan dengan cara menyebar angket kepada siswa. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ada tiga data yang dikumpulkan, yaitu data tentang Tingkat Pendapatan Orang Tua, Motivasi Belajar dan Hasil belajar siswa. Tujuan yang hendak dicapai dalam rencana penelitian terhadap ketiga variabel penelitian adalah untuk menentukan dan menganalisis permasalahan deskriptif dan asosiasif antar variabel. Sehubungan dengan instrument dan data yang dihasilkan maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik angket.

Dalam penelitian ini instrument (Angket) disusun menggunakan skala Likert dengan kategori alternatif jawaban sebanyak 5 (lima) pilihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung**

Sebagai orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasionall Ban IV Pasal 7 ayat (2) "Orang tua dari anak uasia belajar, berkewajiban memberikan penddikan kepada anaknya. Tidak dipungkiri bahwa hasil belajar anak sangat erat kaitannya dengan pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja karena berhubungan dengan pembiayaan pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian ditemui pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung. Artinya, jika pendapatan orang tua siswa SMA Negeri 3 Bitung meningkat maka hasil belajar siswa bersangkutan pun akan meningkat.

### **Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung**

Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. (Anni: 2018). Guay (2010) menyatakan bahwa: "Motivation refers to the reasons underlying behaviour." Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gredler, Brousard, dan Garisson (2004) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. (dalam Anni:2018). Berdasarkan hasil penelitian ditemui motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung. Artinya, jika motivasi belajar siswa siswa SMA Negeri 3 Bitung meningkat maka hasil belajar siswa bersangkutan pun akan meningkat.

### **Pengaruh tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung**

Berdasarkan hasil penelitian ditemui pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung. Artinya, jika pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa siswa SMA Negeri 3 Bitung meningkat maka hasil belajar siswa bersangkutan pun akan meningkat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung.
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung.

3. Tingkat pendapatan orang tua dan motivasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bitung.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada orang tua sebaiknya dapat memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar agar nantinya hasil belajar anak dapat mengalami peningkatan. Saran bagi siswa sebaiknya meningkatkan motivasi belajar agar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar secara signifikan. Dan bagi pihak sekolah sebaiknya memikirkan kiat-kiat dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa dalam pembiayaan sekolah melalui dana BOS. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan maupun ekosistem sekolah dapat dibuat menyenangkan untuk menambah motivasi belajar dalam diri siswa.

## Referensi :

- A. M. Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES
- Anni Setianni dan Donii Juni Priansa. (2018). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* Bandung: Alfabeta
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'I. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES
- Brousard, S.C., & Garisson, M.E.B. (2004). *The Relationship Between Classroom Motivation and Academic Achievement in Elementary School-Aged Children*. Family and Consumer Sciences Research Journal, 33(2).
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guay, F., Chanal, J., Ratelle, C.F., Marsh, H. W. Larose, S., dan Boivin, M. (2010). *Intrinsic, Identified, and Controlled Types of Motivation for School Subjects in Young Elementary School Children*. British Journal of Education Psychology, 80 (4), 711-735.
- Jems Dainga. (2021). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tabukan Tengah*.
- Katuuk, D. A. (2014). *Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013*.
- Mewengkang, A., Najoan, C. O., Palilingan, V. R., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. S., & Lumapow, H. R. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Desain Grafis Siswa Di SMK*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(2).
- Nasution, S. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadalia, N. D. 201. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Media Informasi Manajemen.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumual, S. D. M. (2022). *Buku Ajar Teori dan Model Pendidikan*. Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tatik Suryani. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soerjono Soekanto. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo persada.